

HUBUNGAN ANTARA PARADIGMA LINGKUNGAN BARU (*NEW ENVIRONMENTAL PARADIGM*) DAN KEINGINAN UNTUK BERTINDAK (*INTENTION TO ACT*) DENGAN PERILAKU TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN (*RESPONSIBLE ENVIRONMENTAL BEHAVIOR*) SISWA

Khairunnisa Salsabila¹, I Made Putrawan², Diana Vivanti Sigit³

¹Student of Biology Education Departement of State University of Jakarta

²Environmental Education Departement of State University of Jakarta

³Biology Education Departement of State University of Jakarta

Email : khansalsabila@gmail.com, putrawan.imade@yahoo.com, dianavivanti@yahoo.com

ABSTRACT

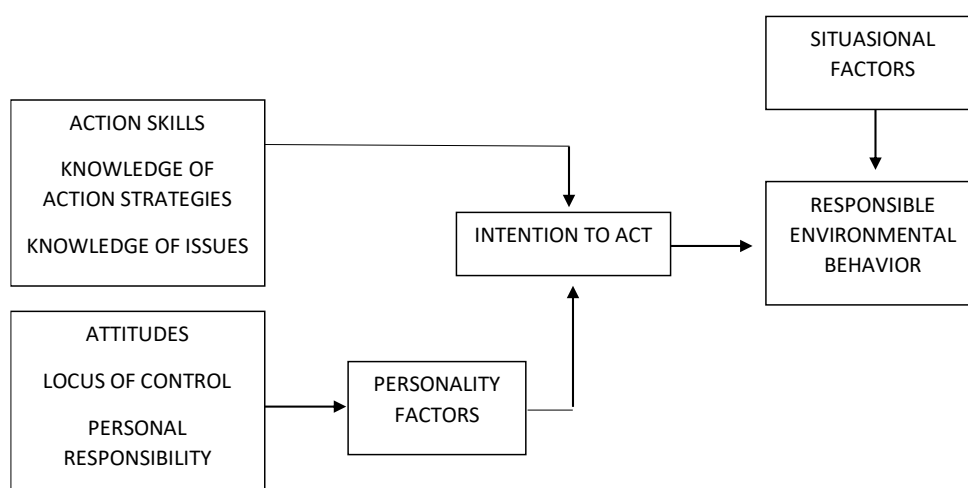
To avoid environmental damage continuously, is important to construct a responsible environmental behavior early on. The things that contribute to one's behavior towards environment are the paradigm and intention to improve the environment. Therefore, this study aims to know the relation between new environmental paradigm and intention to act with students responsible environmental behavior. The study was carried out in SMA Negeri 36 Jakarta in October-December 2019 by involving as many as 97 samples of students. The method used is descriptive method with a correlational study approach using simple and multiple correlation regression analysis. The results of the study revealed that there was a positive and significant relationship between the new environmental paradigm of students with responsible environmental behavior; there was a positive and significant relationship between the intention to act of students with responsible environmental behavior; and there is no relation between new environmental paradigm and intention to act of students together with responsible environmental behavior. Responsible environmental behavior variations on students SMA Negeri 36 Jakarta amounting to 2% are determined jointly by the new environmental paradigm and 36.6% by the intention to act. Therefore, in increasing the responsible environmental behavior of students to be more positive, need to consider factors new environmental paradigm and intention to act of students who contribute significantly.

Key words: responsible environmental behavior, new environmental paradigm, intention to act

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya pembangunan di Indonesia dan kemajuan teknologi, aktivitas dan perilaku manusia tidak sedikit yang berdampak buruk bagi lingkungan akibat polusi yang dihasilkan. Terlebih lagi, dengan ekspansi aktivitas manusia yang cepat, sumber daya di Bumi telah dikonsumsi dengan cepat sehingga banyak polusi dan limbah yang dihasilkan yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti banjir, kebakaran hutan, dan tanah longsor. Maka dari itu, dirasa perlu untuk mengubah perilaku manusia yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Perilaku tanggung jawab lingkungan merupakan perilaku seseorang yang mencerminkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan tindakan atau aktivitas sehari-hari yang mengarah kepada pencegahan atau mengurangi pencemaran lingkungan. Hal tersebut tentu dipengaruhi oleh keinginan yang ada dalam dirinya, intensi atau keinginan untuk bertindak, kemudian terjadi proses perubahan keinginan atau keinginan menjadi perilaku, *Theory of Planned Behavior* mengasumsikan bahwa keinginan adalah prediktor perilaku terbaik (Vincent, *et al* 2017). Keinginan atau komitmen seseorang untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan *responsible environmental behavior* dikenal sebagai keinginan untuk bertindak (Zheng, 2017). Selain didasari oleh keinginan dan keinginan, perilaku juga dipengaruhi oleh faktor situasional, salah satu faktor situasional adalah cara pandang atau paradigma, dalam hal ini paradigma pada lingkungan baru atau paradigma lingkungan baru (Augis, I Made, Mieke, 2019). Sesuai model yang dibuat oleh Hines, Hines berhipotesis bahwa faktor situasional dan keinginan untuk bertindak berdampak langsung pada perilaku seseorang. Hal tersebut karena NEP mengukur cara pandang seseorang terhadap lingkungannya, dimana cara pandang dapat menentukan perilaku atau tindakan yang akan diambil (Dunlap, 2010; I Made, 2019).



Gambar 1. Model *Responsible Environmental Behavior* oleh Hines.

Perilaku adalah sesuatu yang mengacu kepada tindakan aktual yang dilakukan seseorang (Cheng, 2014). *Responsible environmental behavior* (REB) mengacu kepada tindakan yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan oleh seorang individu atau kelompok yang dilakukan untuk mencegah atau menyelesaikan masalah lingkungan (Whynie 2003; I Made, 2019). Perilaku tanggung jawab lingkungan merupakan sebuah perilaku atau aktivitas seseorang dimana pada setiap aktivitasnya peduli akan lingkungan, seperti mengurangi sumbangan sampah, mengelola sampah, dan berusaha untuk meningkatkan pengetahuan tentang lingkungan (I Made, 2017).

Diasumsikan bahwa perilaku secara langsung ditentukan oleh keinginan untuk melakukan perilaku, yang merupakan keinginan untuk melakukan upaya untuk menunjukkan perilaku yang dimaksud (Christian, 2013). Perilaku lingkungan dipengaruhi oleh nilai-nilai lingkungan (Stewart, 2007). Hal ini ditunjukkan pada Gambar 1. Nilai-nilai lingkungan ditempatkan sebelum keinginan untuk bertindak karena nilai-nilai lingkungan memungkinkan untuk membentuk suatu sikap terhadap tindakan, namun proses ini dipengaruhi oleh faktor situasional dan psikologis yang bertindak untuk membentuk keinginan terhadap tindakan dan perilaku itu sendiri (Stewart, 2007; Stien, I Made, Amos, 2019). Beberapa penelitian mengatakan bahwa bahwa prediksi perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan tergantung

pada berbagai faktor yang berinteraksi. Tekanan rekan, peraturan, pendidikan formal, dan instruksi tentang perlindungan lingkungan dapat berkontribusi pada REB (Halpenny, 2010)

Intention to act atau keinginan bertindak merupakan suatu proses perubahan dari keinginan menjadi sebuah tindakan atau tujuan menjadi perilaku (Haggard, 2005). Keinginan untuk bertindak juga dapat diartikan sejauh mana seseorang telah merumuskan rencana sadar untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (Warshaw & Davis, 1985). Intensi diasumsikan untuk melihat faktor motivasi yang memengaruhi perilaku, yaitu indikasi tentang seberapa keras seseorang mau mencoba, seberapa banyak upaya yang seseorang rencanakan untuk mereka lakukan, dan untuk melakukan perilaku tersebut. Secara umum dapat dikatakan, semakin kuat keinginan untuk terlibat dalam perilaku maka semakin besar kenerjanya (Icek Ajzen, 1991).

Terdapat tiga faktor yang dapat memprediksi keinginan untuk bertindak yaitu jenis kelamin, status sosial ekonomi, sikap dan pengetahuan lingkungan. Keinginan ditentukan oleh tiga konstruksi sosial-psikologis. Yaitu sikap (*Attitude*), norma subyektif (*Subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*Perceived behavioral control*) (Borges, Alfons 2016).

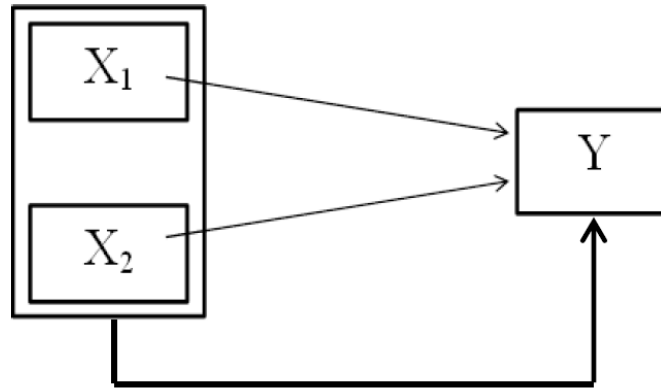
New environmental paradigm (NEP) memeriksa berbagai fenomena atau ekspresi kepedulian seperti keyakinan, sikap, keinginan dan perilaku, juga memeriksa kepedulian tentang berbagai topik lingkungan. NEP digunakan sebagai ukuran kepedulian lingkungan (Hawcroft, 2010; I Made, Ananda, 2019), nilai-nilai lingkungan, dan sikap lingkungan, dan skala NEP mengukur sejauh mana responden memandang dunia secara ekologis (Dunlap, 2010; I Made, 2015). Paradigma lingkungan baru atas *new environmental paradigm* (NEP) mengukur lima dimensi pemikiran lingkungan, yaitu kepercayaan pada keseimbangan alam (*belief in an inherent balance of nature*), realita tentang adanya batas pertumbuhan (*the existence of fundamental limits to growth*), anti antroposentrisme (*anti-anthropocentrism*), penolakan terhadap eksempSIONALISME (*rejection of human exceptionalism*), dan kemungkinan adanya krisis ekologi (*the possibility of an impending ecological crisis*)

(Bernstein, 2018). Kecenderungan untuk menggunakan paradigma lingkungan baru sebagai ukuran pandangan ekologi atau pandangan terhadap dunia secara ekologis adalah sesuatu yang umum dalam studi teoritis untuk memprediksi sikap dan perilaku lingkungan (Dunlap, 2010). Setiap skala yang dibuat harus mencakup pendekatan non-kohefif untuk Pendidikan lingkungan, dimana siswa atau masyarakat terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah lingkungan (Bernstein, 2018).

Oleh karena itu menjadi penting untuk mengakui dan menerima bahwa perilaku seseorang berkontribusi terhadap tantangan lingkungan global dan bahwa perubahan perilaku seseorang memiliki potensi untuk mengurangi dampak lingkungan secara signifikan. Jika ingin mengubah perilaku seseorang, perlu untuk memahami apa yang menentukan tindakan dan keputusan mereka. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan paradigma lingkungan baru sebagai salah satu faktor situasional dan keinginan untuk bertindak dengan perilaku tanggung jawab lingkungan seseorang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif yang bersifat non kausal dengan metode korelasional dan analisis regresi korelasi. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu variabel bebas (X1) adalah paradigma lingkungan baru (*new environmental paradigm*) dan variabel bebas (X2) adalah keinginan untuk bertindak (*intention to act*). Sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah perilaku tanggung jawab lingkungan (*responsible environmental behavior*). Model dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Model Konstelasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 11 MIPA di DKI Jakarta. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik pemilihan sampel bertingkat (*multi stage random sampling*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan untuk menyusun model regresi antara perilaku tanggung jawab lingkungan dan paradigma lingkungan baru diperoleh konstanta $a = 58,485$ dan koefisien regresi $b = 0,29$ dengan demikian model regresi linier sederhana adalah $\hat{Y} = 58,485 + 0,29X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila setiap penambahan 1 skor NEP (X_1) maka skor REB (Y) bertambah sebesar 0,29 pada konstanta 58,485. Untuk pengujian signifikansi regresi diperoleh F_{hitung} sebesar 4,12 sedangkan $F_{tabel} (\alpha=0,05)(1/95)$ sebesar 3,94 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Ini berarti bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 58,485 + 0,29X_1$ adalah signifikan. Sedangkan untuk uji linieritas diperoleh $F_{hitung} = 1,000$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 1,99545$ pada $\alpha = 0,01$ maka bentuk hubungan linier dan sebaran titik yang terestimasi membentuk garis linier dapat diterima.

Tabel 1. Pengujian Keberartian Koefisien Korelasi antara New Environemntal Paradigm (X₁) dengan Perilaku tanggung jawab lingkungan (Y)

Model	Unstandardized Coefficients			Correlations		
	B	Std. Error	t	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	58.485	15.672	3.732			
NEP	.290	.143	2.030	.204	.204	.204

Kemudian dilanjutkan dengan perhitungan koefisien korelasi parsial. Hasil perhitungan korelasi parsial antara paradigma lingkungan baru (X₁) dengan perilaku tanggung jawab lingkungan (Y), apabila keinginan untuk bertindak (X₂) sebagai pengontrol/konstan diperoleh hasil koefisien korelasi parsial $r_{y1.2} = 0.149$ dengan koefisien determinasi $(r_{y1.2})^2 = 0.02$ yang menunjukkan bahwa variasi perilaku tanggung jawab lingkungan pada siswa sebesar 2% ditentukan oleh paradigma lingkungan baru yang signifikan pada taraf signifikan $\alpha = 0.2$.

Tabel 2. Pengujian Koefisien Korelasi Parsial antara Paradigma Lingkungan Baru dan Keinginan untuk Bertindak dengan Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan

Model	Unstandardized Coefficients			t	t _{tab.}	Correlations		
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part
(Constant)	38.299	12.839	2.983	1.98*				
1 NEP	.169	.116	1.462	1.29	.204	.149	.118	
ITA	.399	.054	7.369		.615	.605	.592	

a. Dependent Variable: REB

Berdasarkan hasil perhitungan untuk menyusun model regresi antara perilaku tanggung jawab lingkungan dan keinginan untuk bertindak diperoleh konstanta $a = 55,833$ dan koefisien regresi $b = 0,41$ dengan demikian model regresi linier sederhana

adalah $\hat{Y} = 55,833 + 0,41X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila setiap penambahan 1 skor keinginan untuk bertindak (X_2) maka skor REB (Y) bertambah sebesar 0,41 pada konstanta 55,833. Untuk pengujian signifikansi regresi diperoleh F_{hitung} sebesar 57,907 sedangkan F_{tabel} ($\alpha=0,01$) (1/95) sebesar 6,909 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Ini berarti bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 55,833 + 0,41X_2$ adalah signifikan. Sedangkan untuk uji linieritas diperoleh $F_{hitung} = 1,278$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 4.02$ pada $\alpha = 0,05$ maka bentuk hubungan linier dan sebaran titik yang terestimasi membentuk garis linier dapat diterima.

Tabel 3. Pengujian Keberartian Koefisien Korelasi antara *intention to act* dengan *responsible environmental behavior*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Ttab	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Partial
1	(Constant)	55.833	4.615		12.097	2.628*			
	ITA	.410	.054	.615	7.610		.615	.615	.615

a. Dependent Variable: REB

Perhitungan koefisien korelasi parsial antara keinginan untuk bertindak (X_2) dengan perilaku tanggung jawab lingkungan (Y), apabila paradigma lingkungan baru (X_1) sebagai pengontrol/konstan diperoleh hasil koefisien korelasi parsial $r_{y2.1} = 0.605$ (Tabel 2) sedangkan koefisien determinasi $(r_{y2.1})^2 = (0.605)^2 = 0.366$ yang menunjukkan bahwa variasi perilaku tanggung jawab lingkungan pada siswa sebesar 36,6% ditentukan oleh keinginan untuk bertindak dan $t_{hitung} = 7.369$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,98$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$; karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien korelasi parsial dengan pengontrol variabel X_1 signifikan sehingga terdapat hubungan positif antara variabel X_2 dengan Y .

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara perilaku tanggung jawab lingkungan (X_1) keinginan untuk bertindak (X_2) dengan perilaku tanggung jawab lingkungan (Y) siswa. Model regresi multipel adalah $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Dari hasil perhitungan untuk menyusun model regresi antara perilaku tanggung jawab lingkungan dengan paradigma lingkungan baru dan keinginan untuk bertindak diperoleh konstanta $a = 38.299$ dan koefisien regresi $b_1 = 0,169$ dan koefisien regresi $b_2 = 0.399$ dengan demikian model regresi multiple adalah $\hat{Y} = 38.299 + 0,169X_1 + 0.399X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila setiap penambahan 1 skor paradigma lingkungan baru (X_1) maka skor REB (Y) bertambah sebesar 0.169 pada konstanta 38.299 dan setiap penambahan 1 skor keinginan untuk bertindak (X_2) maka skor REB (Y) bertambah sebesar 0.399 pada konstanta 38.299.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan untuk memperoleh koefisien korelasi ganda, didapatkan koefisien korelasi ganda ($R_{y1.2}$) = 0.627 lebih besar dari 0, karena $R_{y1.2} > 0$ artinya terdapat korelasi antara X_1 dan X_2 dengan Y. Sedangkan koefisien determinasi ($R_{y1.2}^2$) = (0.627)² = 0.393 yang menunjukkan bahwa variasi perilaku tanggung jawab lingkungan pada siswa sebesar 39,3% ditentukan oleh paradigma lingkungan baru (*new environmental paradigm*) dan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) dan $F_{hitung} = 30.37$ lebih besar dari pada $F_{tabel} = 3.09$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$; karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka koefisien korelasi ganda signifikan sehingga terdapat hubungan positif antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian hipotesis, diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan terdapat hubungan positif antara paradigma lingkungan baru siswa dengan perilaku tanggung jawab lingkungan siswa, yang berarti makin positif paradigma lingkungan baru (NEP) siswa maka makin baik perilaku tanggung jawab lingkungan (*responsible environmental behavior*) siswa, walaupun pada kesempatan ini kekuatan hubungan antar kedua variabel rendah yaitu signifikan pada $\alpha = 0.2$. Namun hal tersebut bukan berarti tidak terdapat hubungan antara paradigma lingkungan baru dengan perilaku tanggung jawab lingkungan siswa.

Pernyataan ini dapat diperkuat dengan model perilaku lingkungan Hines, et al. yang menggambarkan bahwa paradigma lingkungan baru sebagai faktor situasional memiliki korelasi dan memiliki kontribusi terhadap perilaku seseorang yang bertanggung jawab kepada lingkungannya (Gambar 1).

Jennifer Bernstein dan Brian W. Szuster juga menuangkan pada suatu tulisannya yang berjudul *The New Environmental Paradigm Scale* dalam *The Journal of Environmental Education* tahun 2018, bahwa NEP dan skalanya, memiliki peran yang bermanfaat dalam penelitian pendidikan lingkungan, untuk memahami pandangan anak-anak hingga anggota masyarakat serta pembentukan dan faktor yang memengaruhi identitas ekologis mereka dan pengembangan pemahaman ini dapat menginformasikan pendidikan yang berfokus kepada pengembangan kapasitas dari cara pandang dan identitas mereka untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tentang masalah lingkungan (Jennifer, 2018). Faktor situasional menentukan apakah perilaku akan terjadi atau tidak (Hayward, 1990). Paradigma lingkungan baru (NEP) memberikan perspektif lingkungan dan komponen yang menumbuhkan perilaku lingkungan (Park *et.al*, 2018; Guspri, I Made, 2019). Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa NEP adalah elemen penting yang memengaruhi perilaku. Perilaku itulah yang tercermin pada aktivitas dan tingkah laku yang berpihak kepada lingkungan, yang dikenal dengan perilaku tanggung jawab lingkungan.

Hasil pengujian pada hipotesis kedua, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keinginan untuk bertindak dengan perilaku tanggung jawab lingkungan siswa. Sehingga semakin baik intensi siswa dalam bertindak, maka perilaku tanggung jawab lingkungannya semakin tinggi. Hal tersebut sesuai dengan model perilaku Hines yang menggambarkan hubungan keinginan untuk bertindak dengan perilaku tanggung jawab lingkungan. Hines menyebutkan bahwa *responsible environmental behavior* diprakarsai oleh seseorang dengan intensi memperbaiki atau memulihkan masalah lingkungan yang telah teridentifikasi (Hayward, 1990; Fitria, I Made, Artanti 2019). Keinginan untuk bertindak atau komitmen seseorang untuk berperilaku dianggap paling kuat terkait

dengan perilaku tanggung jawab lingkungan. Keinginan untuk bertindak diyakini sebagai kombinasi dari sejumlah variabel lain, seperti pengetahuan, kepribadian, sikap terhadap lingkungan, *locus of control* dan *efficacy perception* (Hayward, 1990). Icek Ajzen juga mengemukakan bahwa keinginan adalah indikasi tentang seberapa keras seseorang ingin mencoba atau untuk melakukan sebuah perilaku. Sehingga terdapat aturan umum yang mengatakan makin kuat keinginan untuk terlibat dalam sebuah tindakan, maka makin besar kinerjanya. Hasil dari hipotesis kedua ini diperkuat pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Heesup Han dan Hae Jin Yoon tahun 2015, mereka menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan perilaku pro-lingkungan seseorang perlu meningkatkan keinginan dari seseorang untuk bertindak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Swaim J.A, Maloni M. J, Napshin S.A dan Henley, A. B tahun 2013 dengan judul *Influence on Student Intention and Behavior Toward Environmental Sustainability* adanya signifikansi antara keinginan dan perilaku. Mereka mengungkapkan bahwa keinginan berfungsi sebagai pendahulu untuk perilaku (Swaim, *et. al*, 2013). Hasil yang didapatkan mengungkapkan peluang untuk memengaruhi perilaku melalui keinginan untuk mempraktikkan aktivitas sehari-hari, yang konsepnya mudah dipahami siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian terhadap hipotesis ketiga, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara paradigma lingkungan baru (X_1) dan keinginan untuk bertindak (X_2) secara bersama-sama dengan perilaku tanggung jawab lingkungan (Y). Kedua variabel bebas yaitu paradigma lingkungan baru dan keinginan untuk bertindak secara bersama-sama memiliki variasi sebesar 39.3% dalam menentukan perilaku tanggung jawab lingkungan siswa dan 60.7% ditentukan oleh faktor lainnya yang tidak diukur pada penelitian ini,. Hal ini didukung oleh seperti usia, gender, latar belakang pendidikan, dan latar belakang ekonomi. Penelitian-penelitian relevan yang juga mendukung hipotesis pertama dan hipotesis kedua, bahwa paradigma lingkungan baru memiliki hubungan positif dengan perilaku tanggung jawab lingkungan siswa, begitu juga dengan keinginan untuk bertindak memiliki hubungan positif dengan perilaku

tanggung jawab lingkungan siswa. Kedua variabel tersebut bersama-sama dalam menentukan perilaku tanggung jawab lingkungan. Sesuai dengan model perilaku Hines, selain ditentukan oleh *intention to act*, *responsible environmental behavior* juga ditentukan oleh *situational factors* (Gambar 1), dimana salah satunya adalah paradigma lingkungan baru (*new environmental paradigm*). Penelitian ini memberikan keterbaruan teoritik pada model Hines (1987) dimana *new environmental paradigm* dan *intention to act* secara bersama-sama memiliki hubungan dengan *responsible environmental behavior*.

KESIMPULAN

Beberapa temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara paradigma lingkungan baru dengan perilaku tanggung jawab lingkungan siswa.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara keinginan untuk bertindak dengan perilaku tanggung jawab lingkungan siswa.
3. Terdapat hubungan antara paradigma lingkungan baru dan keinginan untuk bertindak secara bersama-sama dengan perilaku tanggung jawab lingkungan siswa.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila ingin meningkatkan perilaku tanggung jawab lingkungan (*responsible environmental behavior*) siswa menjadi lebih positif, maka faktor paradigma lingkungan baru (*new environmental paradigm*) dan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa perlu dipertimbangkan.

REFERENSI

- Ajzen, Icek. (1975). Factors Influencing Intentions and the Intention-Behavior Relation. *Human Relation*. 27(1)
- Ajzen, Icek (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 50

- Augis, Septika. I Made Putrawan, Mieke Miarsyah (2019). Hubungan Antara Paradigma Lingkungan Baru dengan Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan Siswa. *Indonesian Journal of Environmental Education & Management*. 4(1)
- Dunlap, Riley E. (2010). The Paradigma lingkungan baru Scale: From Marginalitu to Worldwide Use. *The Journal of Environmental Education*. 40:1t.
- Erian Fitri, I Made Putrawan, Artanri Guspri Devi. 2019. Environment and Commitment, Locus of Control and Intention to Act. *Indian Journal of Public Health Research & Development*. Vol 10(1) 1781-1785
- Eunkyong Park, SoJung Lee, Choong-Ki Lee, Jinok Susanna Kim & Nam-Jo Kim (2018). An Integrated Model of Travelers' Pro-Environmental Decision-Making Process: The Role of the New Environmenral Paradigm. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*.
- Guspri Devi Artanti, I Made Putrawan. 2019. Construct Validity of Biological Students' Environmental Paradigm (NEP) Dimension Based on Gender. *Journal of And. Research on Dinamycal & Control System*. Vol 11(09)
- Halpenny E.A (2010). Pro-Environmental Behavior and Park Visitors: The Effect of Place Attachment. *Journal of Environmental Psychology*. 3(4)239-260
- Hayward, K. (1990). Perilaku tanggung jawab lingkungan: A test of the Hines Model. *Theses and Dissertations (Comprehensive)*.
- Heesup Han & Hae Jin Yoon (2015). Hotel customers' environmentally responsible behavioral intention: Impact of key constructs on decision in green consumerism. *International Journal of Hospitality Management*. 45, 22-33
- Jennifer Bernstein & Brian W. Szuster (2018). The Paradigma lingkungan baru Scale: Reassessing the Operationalization of Contemporary Environmentalism. *The Journal of Environmental Education*
- J. A. Rossi Borges & Alfons G.J.M Oude. (2016). Identifying Psychological Factors that Determine Cattle Farmers Intention to Use Improved Natural Grassland. *Journal of Environmental Psychology*. 45(2016) 89-96
- Lucy J. Hawcroft, Taciano L. Milfont. (2010). The Use (and Abuse) of The Paradigma lingkungan baru Scale Over The Last 30 Years: A Meta Analysis. *Journal of Environmental Psychology*. 30 (2010) 143-158.
- Matakupan, Stein J., I Made Putrawan, Amos Noelaka. 2019. The Effect of Personal Commitment and Personal Investment, Intention to Act on Students' Citizenship Behavior (A Causal Study From Students of East Java).

International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE). Vol 7(655) 2277-3878.

Patrick Haggard. (2005). Conscious Intention and Motor Cognition. *Trends in Cognitive Sciences*. Vol.9 no.6

Putrawan, I Made. (2015). Measuring New Environmental Paradigm Based on Students' Knowledge about Ecosystem and Locus of Control. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*. Vol 11(2) 325-333

Putrawan, I Made. (2017). Predicting Students' Responsible Environmental Behavior (REB) Based on Personality, Students' New Environmental Paradigm (NEP) and Naturalistic Intelligence. *Advanced Science Letters*. Vol. 23 8586-8593.

Putrawan, I Made. (2019). Pro-Environmental Behavior (PEB) and Its Related Factors' Construct Validity. *Journal of Adv. Research on Dynamical & Control System*. Vol 11(09) 362-370

Putrawan, I Made. (2019). A Comparative Analysis of New Ecological Paradigm (NEP), Ecosystem Knowledge, and Students' Self Control Based on Gender. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering (IJITEE)*. Vol 8(6) 2278-3075

Putrawan, I Made & Ananda Rizki. 2019. A Mediated Role of Students New Environmental Paradigm (NEP) Between Environmental Personality and Pro-Eco Behavior. *Indian Journal of Public Health Research & Development*. Vol 10(1) 1290-1295

Stewart Barr. (2007). Factors Influencing Environmental Attitudes and Behaviors. *Environment and Behavior*. 39 (4), 435-473.

T.M Cheng and H.C. Wu. (2014). How Do Environmental Knowledge, Environmental Sensitivity and Place Attachment Affect Environmentally Responsible Behavior? An Integrated Approach for Sustainable Island Tourism. *Journal of Sustainable Tourism*. 23(4) : 557-578

Warshaw, P.R & Davis, F.D (1985). Disentangling Behavioral Intention and Behavioral Expectation. *Journal of Experimental Social Psychology*. 21(3)

Whynie Jeaneene Adams. (2003). Promoting Environmentally Responsible Behavior: An Evaluation of The Global Learning & Observations to Benefit the Environment (Globe) Programme. 3260-434-3.

Zheng, Q. J. (2017). Correlation Between The Environmental Knowledge, Environmental Attitude and Behavioral Intention of Tourists for Ecotourism in China. *Applied Ecology and Environmental Research* .16(1): 51-62